

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banjarmasin termasuk lembaga pendidikan madrasah yang ada di kota ini. Berada tepat di jantung kota, lokasinya terletak di kawasan padat penduduk, tepatnya di Jalan Kampung Melayu Darat. Saat ini, kepemimpinan madrasah diemban oleh Dra. Naimah, M.M.

Bermula dari Sekolah Persiapan IAIN, lembaga ini kemudian berubah status menjadi sekolah negeri dan resmi menyandang nama MAN 1 Banjarmasin pada tahun 1978. Karena usianya yang paling tua, madrasah ini tercatat sebagai MAN pertama yang berdiri di Kota Banjarmasin. Di awal tahun 1990, bangunan madrasah mengalami perombakan besar, sehingga kegiatan belajar mengajar untuk empat kelas tingkat satu harus dibagi menjadi sesi pagi dan siang. Sejak saat itu, berbagai perbaikan dan pemugaran fasilitas juga terus dilakukan secara bertahap.

Seiring berjalannya waktu, madrasah ini menunjukkan perkembangan yang cukup pesat, terutama dalam hal penyediaan sarana prasarana dan sistem pengelolaan administrasi. Cara pengelolaan yang dulunya masih sederhana telah mengalami banyak pembaruan, sehingga kualitas penyelenggaraannya kini setara dengan sekolah pada umumnya. Saat ini, MAN 1 Banjarmasin telah mendapatkan predikat akreditasi A dengan kategori Unggul.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> MAN 1 Banjarmasin, *Dokumen Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin*, Banjarmasin, 2026.

**1. Visi**

Berakhlak, berkualitas, berdaya saing tinggi, terdepan dalam intaq dan iptek.

**2. Misi**

- a. Sebagai inspirasi pengembangan pendidikan dan pengajaran intaq dan imptek bagi lembaga pendidikan lainnya
- b. Menyiapkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, kompetitif, kreatif, dan inovatif, serta mempunyai landasan iman dan taqwa yang kuat
- c. Membentuk sumberdaya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang professional
- d. Menciptakan lingkungan madrasah yang ramah anak, disiplin, aman, nyaman, tertib, sehat, dan bertanggung jawab
- e. Meningkatkan kerjasama dengan pihak lain untuk pengembangan madrasah

**3. Tujuan**

- a. Membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa
- b. Melaksanakan pengembangan kurikulum secara bertahap yang adaptif dan pro aktif
- c. Membentuk Manusia Yang Cerdas, Menguasai Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi, Sehat Jasmani Dan Rohani, Serta Berdisiplin Tinggi.
- d. Membentuk Manusia Yang Mandiri, Mempunyai Motivasi Dan Komitmen Yang Tinggi Untuk Mencapai Prestasi Dan Keunggulan.
- e. Membentuk Manusia Yang Mampu Mengaktualisasikan Diri Dalam Kehidupan Bermasyarakat.

- f. Menjalin Kerjasama Yang Harmonis Antar Warga Madrasah, Orang Tua/Wali Peserta Didik, Masyarakat, Dan Stakeholder.

#### **4. Nilai-nilai yang Dikembangkan MAN 1 Banjarmasin**

Membangun dan memelihara nilai-nilai yang ada di madrasah, meliputi:

- a. Aqidah islam, akhaqul karimah, emosional dan intelektual.
- b. Kekeluargaan dan kebersamaan.
- c. Mandiri, percaya diri, dan bertanggung jawab.
- d. Kreatif dan inovatif.

#### **5. Kurikulum pada MAN 1 Banjarmasin**

Kurikulum yang digunakan adalah:

- a. Kurikulum K – 13 untuk kelas XII
- b. Kurikulum Merdeka untuk kelas X dan XI

### **B. Hasil Penelitian**

#### **1. Analisis Deskriptif kuantitatif**

Analisis deskriptif kuantitatif merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan karakteristik data penelitian. Analisis ini bertujuan memberikan gambaran mengenai kondisi variabel penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari responden melalui penyajian nilai statistik seperti mean, median, modus, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi.<sup>64</sup> Melalui analisis deskriptif, peneliti dapat mengetahui kecenderungan data

---

<sup>64</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS Statistics*, Edisi ke-9, Semarang: Universitas Diponegoro, 2018, 21, tersedia pada: <https://scholar.google.com>.

serta tingkat penyebaran jawaban responden terhadap variabel yang diteliti sebelum dilakukan analisis statistik mendalam.

**a. Analisis variabel sistem informasi manajemen (X)**

Variabel SIM diperoleh dari penyebaran kuesioner yang di kembangkan sesuai dengan indikator penelitian sebagai berikut.

Table 4. 1 Analisis deskriptif statistik variabel (X)

<b>Statistik</b>	<b>Nilai Statistic</b>
Ukuran Sampel	82
Mean	24,50
Median	24,50
Std. Deviation	2,740
Variance	7,512
Rang	11
Minimum	19
Maksimum	30

Berdasarkan tabel statistik deskriptif, diperoleh jumlah sampel sebanyak 82 responden. Nilai mean (rata-rata) sebesar 24,50 dan median sebesar 24,50 menunjukkan bahwa data memiliki kecenderungan yang seimbang. Nilai standar deviasi sebesar 2,740 dan varians sebesar 7,512 menunjukkan tingkat penyebaran data yang relatif kecil, sehingga data cenderung homogen. Selain itu, nilai minimum sebesar 19 dan maksimum sebesar 30 dengan rentang (range) sebesar 11 menunjukkan bahwa sebaran data tidak terlalu jauh.

Dalam perhitungan berdasarkan rata-rata pertanyaan, diperoleh nilai sebesar 3,06 dari skala 1-4 (24,50 : 8 item). Kategore variabel ditentukan berdasarakan rentang skor yang dibagi menjadi tiga kategore dengan interval. Dilihat pada tabel berikut.

Table 4. 2 Interval

No	Interval Skor	Kategori
1	1,00 – 2,00	Rendah
2	2,01 – 3,00	Sedang
3	3,01 – 4,00	Tinggi

Berdasarkan perhitungan rata-rata pertanyaan diperoleh sebesar 3,06 nilai tersebut berada pada kisaran 3,01-4,00, sehingga variabel tersebut termasuk dalam kategori tinggi.<sup>65</sup>

#### b. Analisis variabel (Y) kinerja administrasi tata usaha

Variabel kinerja administrasi bagian tata usaha merupakan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini. Gambaran umum kinerja administrasi di MAN 1 Banjarmasin dianalisis menggunakan statistik deskriptif berdasarkan data dari 82 responden.<sup>66</sup> Hasil analisis tersebut disajikan pada tabel berikut.

Table 4. 3 Analisis deskriptif statistik variabel (Y)

Statistik	Nilai Statistic
Ukuran Sampel	82
Mean	50,25
Median	50,00
Std. Deviation	3,537
Variance	10,60
Rang	15
Minimum	43
Maksimum	58

<sup>65</sup> Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2015), 89–90, tersedia pada: <https://scholar.google.com>

<sup>66</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hlm. 239, tersedia pada: <https://scholar.google.com>

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan jumlah responden sebanyak 82 orang dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 50,25 dan median sebesar 50,00. Standar deviasi sebesar 3,537 menunjukkan bahwa tingkat penyebaran data relatif kecil sehingga jawaban responden cenderung homogen. Nilai minimum sebesar 43 dan maksimum sebesar 58 dengan rentang nilai 15 menunjukkan adanya variasi jawaban responden terhadap variabel penelitian. Secara umum, hasil tersebut menggambarkan bahwa kondisi variabel penelitian berada pada kategori baik.

Untuk menentukan kateгоре digunakan rata-rata pertanyaan, diperoleh nilai sebesar 3,14 dari skala 1-4 (50,25 : 16 item). Dengan nilai sebesar 3,14 nilai tersebut berada pada kisaran 3,01-4,00, sehingga variabel tersebut termasuk dalam kategori tinggi.

## 2. Uji Kualitas Data

### a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan setiap item pernyataan dalam penelitian. Item dinyatakan valid apabila nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel. Nilai  $r$  tabel ditentukan berdasarkan derajat kebebasan ( $df = n - 2$ ) dengan tingkat signifikansi 5%. Dengan jumlah reponden sebanyak 82 orang, maka  $df = 82 - 2 = 80$ , sehingga  $r$  tabel = 0,183, dan hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	Keterangan
Sistem Informasi Manajemen (X)	1	0,726	0,183	Valid
	2	0,865	0,183	Valid

	3	0,720	0,183	Valid
	4	0,786	0,183	Valid
	5	0,676	0,183	Valid
	6	0,771	0,183	Valid
	7	0,762	0,183	Valid
	8	0,764	0,183	Valid
Kinerja Administrasi Tata Usaha (Y)	9	0,695	0,183	Valid
	10	0,757	0,183	Valid
	11	0,836	0,183	Valid
	12	0,790	0,183	Valid
	13	0,836	0,183	Valid
	14	0,742	0,183	Valid
	15	0,849	0,183	Valid
	16	0,801	0,183	Valid
	17	0,772	0,183	Valid
	18	0,763	0,183	Valid
	19	0,827	0,183	Valid
	20	0,870	0,183	Valid
	21	0,854	0,183	Valid
	22	0,862	0,183	Valid
	23	0,836	0,183	Valid
	24	0,823	0,183	Valid

Berdasarkan tabel hasil uji validitas di atas, diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel X dan Variabel Y memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel yaitu 0,183. Pada variabel X, nilai r hitung berkisar antara 0,676 hingga 0,865, sedangkan pada variabel Y, nilai r hitung berkisar antara 0,695 hingga 0,870.

Hasilnya menunjukkan bahwa setiap item pernyataan memiliki korelasi yang cukup kuat dengan skor total, sehingga mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dari nomor 1 sampai 24 dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

#### **b. Uji Rebiabilitas**

Pada penelitian ini uji reliabilitas menggunakan metode *Cronbach Alpha* untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,70. Adapun hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Reabilitas

<b>Variabel</b>	<b>Nilai <i>Cronbach's Alpha</i></b>	<b>Nilai Standar</b>	<b>Keterangan</b>
Sistem informasi manajemen (X)	0,842	0,70	Reliabel
Kinerja administrasi tata usaha (Y)	0,940	0,70	Reliabel

Berdasarkan tabel hasil diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel X sebesar 0,842 dan pada variabel Y sebesar 0,940. Kedua nilai tersebut lebih besar dari nilai standar yang digunakan yaitu 0,70. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dapat dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini. Uji rebiabilitas harus reliabel karena menjamin konsistensi hasil dan meningkatkan kepercayaan terhadap penelitian.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas SIM terhadap kinerja administrasi bagian tata usaha dengan bantuan SPSS ver.25 menggunakan Uji Kolmogorov- Smirnov Test diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4. 6 Hasil One- Sampel Kolmogorov- Smirnov SPSS ver.25

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.01548375
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.054
	Negative	-.055
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil pengujian memperoleh nilai sig sebesar 0,200 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Dengan

demikian nilai dapat dinyatakan normal dalam penelitian ini telah terpenuhi, sehingga data layak digunakan untuk analisis.

### b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen SIM dengan variabel dependen kinerja administrasi tata usaha memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji linearitas merupakan salah satu syarat dalam analisis regresi linear, karena regresi hanya dapat digunakan apabila hubungan antar variabel bersifat linear.<sup>67</sup>

Pengujian linieritas dilakukan menggunakan *Test for Linearity* pada program SPSS dengan melihat nilai signifikansi pada bagian linieritas dan *Deviation from Linearity*. Dasar pengambilan keputusan adalah Jika nilai *Sig. Deviation from Linearity* > 0,05, maka hubungan variabel linear dan Jika nilai *Sig. Deviation from Linearity* < 0,05, maka hubungan variabel tidak linear. Adapun hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 7 Hasil Uji linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KATU_TOTAL	Between	(Combined)	143.968	11	13.088	1.281	.253
SIM_TOTAL	Groups	Linearity	122.480	1	122.480	11.990	.001
		Deviation from Linearity	21.488	10	2.149	.211	.995
		Within Groups	715.057	70	10.215		
	Total		859.024	81			

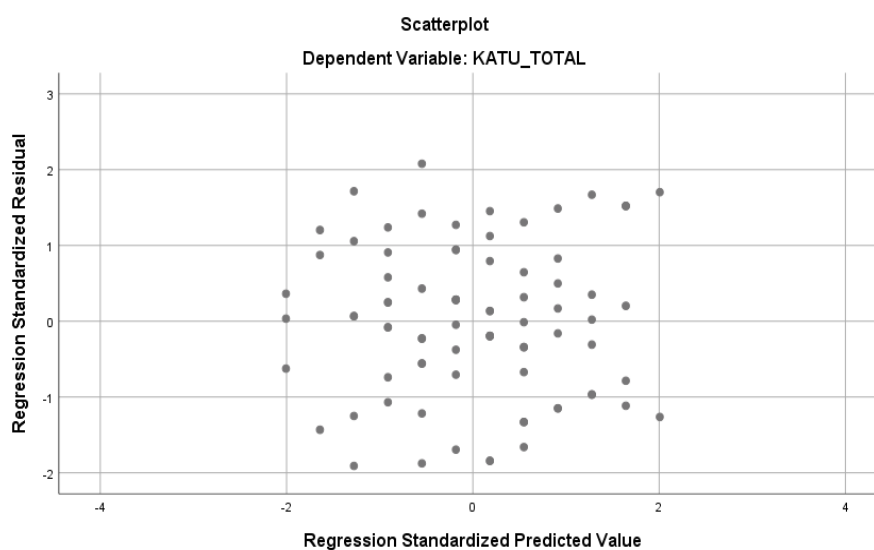
<sup>67</sup> Gujarati, Damodar N. dan Dawn C. Porter, *Basic Econometrics*, New York: McGraw-Hill, 2009, 58, <https://scholar.google.com>

Berdasarkan tabel uji linieritas di atas, diperoleh nilai signifikansi pada bagian *Deviation from Linearity* sebesar 0,995. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, ( $0,995 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat penyimpangan dari linieritas. Selain itu, nilai signifikansi pada bagian *Linearity* sebesar 0,001, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel SIM dengan kinerja administrasi tata usaha.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan variansi residual dalam model regresi. Kriteria model yang dianggap baik adalah yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan melalui grafik *scatterplot*, dimana jika titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>68</sup> Adapun hasil uji dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4. 8 Heteroskedastisitas



<sup>68</sup> Santoso, Singgih, *Menguasai Statistik dengan SPSS*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012, 210, tersedia pada: <https://scholar.google.com>

Penjelasan table diatas berdasarkan grafik *scatterplot*, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan karena tidak terdapat hubungan sistematis antara residual dan nilai prediksi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### **4. Analisis regresi linier sederhana**

##### **a. Persamaan regresi linier sederhana**

Regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

$$y = \alpha + bX + e$$

Keterangan:

$y$  = Variabel terikat (KATU\_Total)

$X$  = Variabel bebas (SIM\_Total)

$\alpha$  = Konstanta (nilai Y jika  $X = 0$ )

$b$  = Koefisien regresi (besarnya pengaruh X terhadap Y)

$e$  = error (kesalahan) atau residual

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen, yaitu SIM, terhadap variabel dependen, yaitu kinerja administrasi tata usaha. Adapun hasil analisis regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 9 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39.374	3.032		12.985	.000
	SIM_TOTAL	0.449	0.123	.378	3.647	.000

a. Dependent Variable: KATU\_TOTAL

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana yang ditunjukkan pada tabel *Coefficients*, diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 39,374 dan koefisien regresi (b) sebesar 0,449. Dengan demikian, model persamaan regresi dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$y = \alpha + bX + e$$

$$y = 39,374 + 0,449 + e$$

Nilai konstanta tersebut menunjukkan bahwa ketika variabel SIM diasumsikan bernilai nol, maka kinerja administrasi tata usaha sebesar 39,374. Koefisien regresi variabel SIM sebesar 0,449 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada variabel SIM akan diikuti oleh peningkatan kinerja administrasi tata usaha sebesar 0,449. Koefisien regresi bernilai positif, menunjukkan adanya pengaruh variabel X terhadap Y sehingga peningkatan kualitas SIM cenderung diikuti oleh peningkatan kinerja administrasi.

#### b. Uji Sig

Pengujian hipotesis dalam penelitian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (sig) dengan taraf signifikansi 0,05. Adapun pengambilan

keputusan adalah jika  $\text{sig.} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sebaliknya jika  $\text{sig.} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Hasil tabel koefisien nilai sig sebesar 0,000. Berdasarkan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat membuktikan bahwa SIM berpengaruh signifikan terhadap kinerja administrasi tata usaha.

### c. Uji Hipotesis Berdasarkan Uji t

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji t, untuk mengetahui pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y). Dalam pengambilan keputusan uji t, jika nilai t hitung  $>$  t tabel maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel (X) terhadap variabel (Y), dan jika nilai t hitung  $<$  t tabel, maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel (X) terhadap Variabel (Y).

Berdasarkan hasil pada tabel 4.9 diketahui nilai t hitung sebesar 3,647. Selanjutnya mencari nilai t tabel, dengan menggunakan rumus t tabel adalah:

$$\begin{aligned} T \text{ tabel} &= (\alpha/2 : n-k-1) \\ &= (0,05/2 : 82-1-1) \\ &= (0,025 : 80) \text{ lihat tabel distribusi} \\ &= 1,990 \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai t hitung sebesar  $3,647 >$  nilai t tabel 1,990, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja administrasi tata usaha.

### d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar

kemampuan variabel (X) independen, dalam menjelaskan variabel (Y) dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai R Square yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Adapun hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 10 Hasil Koefisien Determinasi (Uji  $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.379 <sup>a</sup>	.144	.133	3.32981
a. Predictors: (Constant), SIM_TOTAL				
b. Dependent Variable: KATU_TOTAL				

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada tabel *Model Summary*, diperoleh nilai R sebesar 0,379 yang menunjukkan bahwa hubungan antara SIM dengan kinerja administrasi tata usaha berada pada tingkat hubungan sedang. Nilai R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,144 menunjukkan bahwa variabel SIM mampu menjelaskan variasi kinerja administrasi tata usaha sebesar 14,4%, sedangkan sisanya sebesar 85,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Variabel lain tersebut berupa motivasi kerja, pengalaman kerja, kepemimpinan kepala madrasah, komunikasi antar pegawai, lingkungan kerja, sarana dan prasarana pendukung, serta beban kerja yang dimiliki pegawai tata usaha.

Selanjutnya, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,133 menunjukkan besarnya pengaruh yang telah disesuaikan dengan jumlah sampel dan variabel penelitian. Adapun nilai *Std. Error of the Estimate* sebesar 3,32981 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi model regresi, dimana semakin kecil nilainya maka model

regresi semakin baik dalam memprediksi variabel dependen.

## C. Pembahasan

### 1. Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Bagian Tata Usaha Madrasah

Berdasarkan hasil pengolahan data statistik deskriptif terhadap 82 responden, diketahui bahwa nilai rata-rata variabel SIM berada di angka 24,50. Angka ini masuk ke dalam kategori tingkat tinggi, yang mengindikasikan bahwa penerapan sistem informasi di lingkungan tata usaha MAN 1 Banjarmasin sudah berjalan cukup efektif, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan perbaikan dan peningkatan kualitas.

Kondisi tersebut selaras dengan informasi yang disampaikan oleh operator madrasah. Dijelaskan bahwa sistem yang diterapkan terdiri dari berbagai jenis aplikasi yang saling terhubung, di antaranya EMIS 4.0, Simpatika, Verval PD, Verval PTK, RDM atau E-Rapot, PDUM, Manajemen ijazah, dan SIGMA. Setiap aplikasi memiliki fungsi spesifik, namun semuanya bersumber dari satu pusat data utama, yaitu EMIS. Mekanisme kerjanya dimulai dari tahap input data, pengolahan, koreksi apabila ditemukan ketidaksesuaian informasi, hingga proses sinkronisasi antar sistem agar seluruh data tetap konsisten dan tidak terjadi perbedaan data di setiap aplikasi.<sup>69</sup>

Jika dilihat melalui teori Tam yang dikembangkan oleh Davis, pengaruh sistem informasi dapat diukur dari dua aspek utama, yaitu persepsi kegunaan dan

---

<sup>69</sup> Muhammad Rifqi Husain, Operator Tata Usaha, Ruang Tata Usaha, 21 Januari 2026.

kemudahan pengguna.<sup>70</sup> Berdasarkan temuan di lapangan, kedua aspek ini sudah terpenuhi dengan cukup baik. Pegawai merasa bahwa sistem yang digunakan sudah mempermudah pekerjaan karena semua data terintegrasi, sehingga proses pengolahan dan pencarian informasi menjadi lebih cepat. Hal ini sesuai dengan prinsip dalam teori TAM yang menyatakan bahwa jika pengguna merasakan suatu sistem mudah dioperasikan dan memberikan manfaat nyata, maka sistem tersebut akan berpengaruh positif terhadap kinerja dan cara kerja pengguna.

Namun di sisi lain, terdapat faktor yang mengurangi tingkat penerimaan sistem tersebut. Berdasarkan keterangan narasumber, seringkali ditemukan gangguan akses terutama pada periode awal tahun ajaran, yaitu sekitar bulan Juni hingga Agustus. Pada jam-jam sibuk, tepatnya antara pukul 09.00 hingga 14.00, server sering mengalami penurunan performa bahkan tidak dapat dibuka sama sekali.<sup>71</sup> Kondisi ini sesuai dengan penjelasan dalam teori TAM yang menyebutkan bahwa faktor eksternal seperti kualitas infrastruktur dan ketersediaan layanan juga mempengaruhi persepsi pengguna. Jika sistem sering mengalami gangguan, maka persepsi manfaat akan menurun meskipun fitur-fiturnya sudah baik.

Sebagai pandangan yang bertolak belakang, Lucas, berpendapat bahwa penerapan teknologi tidak selalu menghasilkan dampak yang positif dan signifikan. Menurutnya, keberhasilan sistem informasi sangat bergantung pada karakteristik individu pengguna serta budaya kerja yang berlaku di lingkungan

---

<sup>70</sup> Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology.", *MIS Quarterly*, Vol.13 No.3, 1989, 320.

<sup>71</sup> Muhammad Rifqi Husain, *Operator Tata Usaha, Ruang Tata Usaha*, 21 Januari 2026.

organisasi.<sup>72</sup> Jika pegawai masih terbiasa dengan cara kerja tradisional dan enggan melakukan perubahan, maka kehadiran sistem digital justru akan dianggap sebagai beban tambahan yang mempersulit pekerjaan. Hal ini tergambar jelas di lapangan, di mana sebagian petugas yang sudah lama bekerja dengan sistem manual masih merasa kesulitan dalam beradaptasi, sehingga manfaat yang seharusnya didapatkan belum terasa secara maksimal. Oleh sebab itu, pengaruh SIM di madrasah ini dikategorikan sedang karena meskipun sudah memenuhi aspek kemudahan dan manfaat, namun kendala teknis masih sering menjadi hambatan utama.

## **2. Tingkat Kinerja Administrasi Bagian Tata Usaha Madrasah**

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, nilai rata-rata variabel kinerja administrasi mencapai angka 50,25 yang berarti berada pada kategori tinggi. Angka tersebut menggambarkan bahwa secara keseluruhan, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab tata usaha dalam mengelola seluruh aspek administrasi madrasah sudah berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan dan memenuhi kebutuhan organisasi.

Hasil ini diperkuat dengan uji kualitas instrumen yang menunjukkan seluruh item pernyataan valid dan reliabel. Nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,940 membuktikan bahwa alat ukur yang digunakan mampu menggambarkan kondisi kinerja secara akurat dan konsisten. Menurut Sondang P. Siagian, kinerja dapat diartikan sebagai hasil kerja yang dicapai seseorang atau kelompok dalam organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai

---

<sup>72</sup> H.C. Lucas, *Information Technology for Management*, New York: John Wiley & Sons, 2019, 145. <https://www.wiley.com/en-us>.

dengan moral serta etika.<sup>73</sup> Dalam pandangan, Siagian juga menjelaskan bahwa kinerja administrasi yang baik ditandai dengan beberapa indikator, antara lain ketepatan waktu penyelesaian tugas, akurasi dan kebenaran data, efisiensi penggunaan sumber daya, serta kemampuan memberikan pelayanan yang memuaskan kepada pihak yang membutuhkan.

Indikator-indikator tersebut tercermin jelas dari kondisi di lapangan. Berdasarkan keterangan Kepala tata usaha, ruang lingkup kerja mencakup hampir seluruh aspek operasional, mulai dari pengelolaan surat menyurat, data kesiswaan, keuangan, sarana prasarana, hingga fasilitas pendukung lainnya. Meskipun tugasnya beragam dan banyak, seluruh pekerjaan dapat diselesaikan dengan tepat waktu dan sesuai prosedur. Pelayanan yang diberikan juga bersifat menyeluruh, mulai dari proses penerimaan siswa baru, perpindahan data, hingga dukungan terhadap berbagai kegiatan sekolah.

Penerapan sistem digital juga terbukti meningkatkan kualitas kinerja tersebut. Seperti yang diungkapkan narasumber, teknologi membuat pekerjaan menjadi lebih praktis, meminimalisir risiko kesalahan, serta mempercepat proses penyampaian informasi. Bahkan dokumen penting seperti data kepegawaian, SK pengangkatan, hingga kenaikan pangkat sudah tersimpan rapi dalam bentuk digital sehingga keamanan dan keakuratan data lebih terjamin. Hal ini sesuai dengan pendapat Siagian yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi merupakan salah satu faktor pendukung utama dalam meningkatkan kinerja administrasi.

Namun demikian, masih terdapat aspek yang perlu diperbaiki. Berdasarkan

---

<sup>73</sup> Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara 2020),

hasil wawancara, diketahui bahwa sampai saat ini belum ada Standar Operasional Prosedur (SOP) yang tertulis secara rinci, disampaikan secara lisan antar staf, pelaksanaan tugas mengacu pada SKP di e -Kinerja dan untuk pelatihan khusus penggunaan SIM bagi petugas belum ada akan tetapi ada langsung dari kemenag.<sup>74</sup> Padahal menurut Siagian, pedoman kerja yang jelas dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia merupakan syarat mutlak agar kinerja dapat terjaga dan terus meningkat dalam jangka panjang.

Pandangan Siagian yang lebih menekankan pada peran sistem dan aturan kerja ini berbeda dengan pendapat Moekijat yang menyatakan bahwa kinerja seseorang jauh lebih dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu, seperti tingkat motivasi, minat, kepribadian, dan komitmen terhadap pekerjaan.<sup>75</sup> Menurutnya, meskipun fasilitas sudah lengkap, sistem sudah sempurna, dan aturan sudah jelas, namun jika pegawai tidak memiliki dorongan kerja yang kuat, maka hasil yang dicapai tidak akan mencapai tingkat optimal. Kondisi ini terlihat nyata di lapangan, di mana terdapat perbedaan kualitas dan kecepatan kerja antar pegawai meskipun mereka bekerja dengan sistem, fasilitas, dan aturan yang sama persis. Meskipun demikian, secara keseluruhan kinerja administrasi di bagian tata usaha masih berada pada tingkat yang baik dan memenuhi harapan organisasi.

### **3. Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Kinerja Administrasi Bagian Tata Usaha Madrasah**

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan analisis regresi linier sederhana, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,449 dengan taraf signifikansi 0,000.

---

<sup>74</sup> Fahmi, Kepala Tata Usaha, Ruang Tata Usaha, 26 Januari 2026.

<sup>75</sup> Moekijat, *Manajemen Kepegawaian*, (Bandung: Mandar Maju, 2021), 89, <https://scholar.google.com>

Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung 3,647 lebih besar dari t tabel 1,990, maka dapat disimpulkan bahwa SIM memberikan pengaruh yang positif dan nyata terhadap kinerja administrasi tata usaha.

Jika dikaji menggunakan TAM hasil ini membuktikan bahwa sistem informasi yang diterapkan telah berhasil menciptakan persepsi kemudahan dan manfaat di mata pengguna. Ketika pegawai merasa sistem ini membantu meringankan beban kerja dan mempercepat proses penyelesaian tugas, maka secara otomatis akan berdampak pada peningkatan hasil kerja atau kinerja mereka. Hal ini sesuai dengan kerangka pemikiran dalam TAM yang menyatakan bahwa tingkat penerimaan teknologi akan berpengaruh langsung terhadap perilaku dan kinerja pengguna dalam melaksanakan tugasnya.

Sementara itu, jika dilihat dari sisi kinerja menurut pandangan Sondang P. Siagian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa pencapaian kinerja yang baik tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu semata, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana kerja yang memadai, dalam hal ini berupa sistem informasi yang terkomputerisasi dan terintegrasi dengan baik. Siagian menegaskan bahwa sistem kerja dan fasilitas yang digunakan merupakan faktor pendukung utama yang dapat mempercepat dan mempermudah pencapaian tujuan organisasi.<sup>76</sup> Adanya SIM yang menyatukan seluruh data dan proses kerja membuat pengelolaan administrasi menjadi lebih terstruktur, akurat, dan efisien, yang semuanya merupakan elemen penilaian utama dalam menentukan kinerja

---

<sup>76</sup> Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: (Bumi Aksara 2020), 40-41.

administrasi yang berkualitas.

Hasil penelitian ini berbeda dengan pendapat Rivai yang menyatakan bahwa teknologi tidak memiliki pengaruh langsung dan dominan terhadap kinerja organisasi. Menurutnya, sistem informasi hanyalah berperan sebagai alat bantu atau penunjang, sedangkan faktor penentu utama yang menentukan tinggi rendahnya kinerja adalah kualitas, kemampuan, dan keterampilan sumber daya manusia yang mengoperasikannya.<sup>77</sup> Pendapat ini sejalan dengan hasil uji koefisien determinasi yang menunjukkan nilai sebesar 0,144 atau 14,4%. Angka tersebut mengartikan bahwa kontribusi SIM terhadap kinerja masih terbatas, sedangkan sebesar 85,6% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kompetensi, motivasi, kepemimpinan, dan lingkungan kerja yang juga menjadi bagian dari pembahasan dalam teori kinerja.

Berdasarkan seluruh uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa SIM memiliki peran yang sangat penting dan memberikan dampak nyata dalam menunjang kinerja administrasi. Sesuai dengan kedua landasan teori yang digunakan, yaitu TAM dan teori kinerja dari Sondang P. Siagian, teknologi informasi akan memberikan manfaat yang optimal apabila didukung dengan kualitas infrastruktur yang baik, penyusunan panduan kerja yang jelas, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia secara berkelanjutan.

---

<sup>77</sup> Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), 210